

BAB V

**HAMBATAN, TANTANGAN DAN DUKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
ROHIS ROHIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN PADA SISWA**

**A. Hambatan dan Tantangan ROHIS dalam Pembentukan
Kepemimpinan Siswa**

Pembentukan karakter kepemimpinan merupakan tujuan jangka panjang ROHIS. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut ROHIS menemui beberapa hambatan dan tantangan. ROHIS berusaha mengidentifikasi hambatan dan tantangan tersebut. Tujuannya untuk menjadikan panduan untuk ROHIS dalam menyusun strategi. Strategi tersebut sebagai upaya memberikan solusi yang tepat bagi organisasi dalam menghadapi hambatan dan tantangan tersebut.

Dalam menyusun sebuah strategi tentu adanya kelebihan, kelemahan, peluang serta tantangan dipertimbangkan. Kelebihan yang ada di gunakan sebagai pendukung dalam sebuah kegiatan, peluang yang ada dioptimalkan, kelemahan ditutupi dengan kelebihan, dan tantangan sebagai motivasi untuk lebih baik lagi. Melihat adanya beberapa kelebihan, kelemahan, peluang serta tantangan yang ada dibuatlah strategi yang sesuai dengan keadaan serta visi mereka.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kelebihan, kelemahan, peluang serta tantangan ROHIS:

1. Kelebihan

Kelebihan merupakan sesuatu yang menjadi unggulan pada suatu organisasi. Kelebihan merupakan faktor internal organisasi dalam merekrut anggota atau simpatisan. ROHIS memandang sebuah kelebihan sebagai alat untuk mendukung kemajuan organisasi dan juga sebagai penutup adanya kelemahan dalam organisasi.

Adanya kelebihan bagi organisasi berguna untuk memudahkan jalannya kegiatan. Selain itu ROHIS perlu mengetahui kelebihan untuk pedoman dalam membuat rencana strategi. sehingga strategi tersebut tepat efektif dan efisien bagi organisasi. Berikut ini beberapa kelebihan ROHIS:

a. Sumber daya manusia (SDM) berkualitas

Pengurus maupun anggota ROHIS banyak yang merupakan siswa-siswi yang berprestasi di sekolah terbukti dengan kejuaraan yang diraih dalam berbagai bidang dan nilai raport mereka yang selalu unggul. Selain itu, mereka juga banyak yang menjadi pengurus di organisasi lain seperti OSIS, MPK, dan kegiatan ekstrakurikuler baik pada saat SMP maupun sekarang. Hal ini seperti apa yang disampaikan Imam sebagai berikut:

“Anggota ROHIS banyak yang masuk dalam kepengurusan intra sekolah (OSIS dan MPK) selain itu, ada juga yang ikut organisasi lainnya seperti Pramuka, PMR dan lain-lain. Selain aktif diorganisasi, ada juga sebagian dari kami yang berprestasi dalam

olimpiade-olimpiade baik ditingkat nasional maupun internasional, nilai akademik kami juga baik”.¹³

Kemampuan baik dibidang akademik maupun organisasi dari pengurus maupun anggota ROHIS merupakan bekal dalam menjalankan organisasi. Kelebihan organisasi dalam hal SDMny menjadikan organisasi berjalan dengan efektif. Peranan SDM dalam organisasi sangat penting. Kesuksesan organisasi tergantung juga dengan bagaimana SDMnya. Oleh karena itu ROHIS benar-benar memilih orang-orang yang berkompeten untuk menjadi pengurus ROHIS. Selain itu, ROHIS juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggotanya agar terbentuk kader-kader yang unggul, berkompeten dan mempunyai karakter kepemimpinan.

Keaktifan mereka dalam berbagai organisasi juga sebagai sarana untuk mengajak siswa lain untuk bergabung dengan ROHIS. Peran anggota ROHIS dalam organisasi lain sebagai teladan untuk anggota diorganisasi tersebut. Jika para pengurus ROHIS adalah orang-orang yang berprestasi dan berkelakuan baik, para siswa akan mudah tertarik mengikuti ROHIS.

b. Materi kepemimpinan berbasis Islam

Materi yang digunakan oleh ROHIS mempunyai perbedaan dengan organisasi sekolah lainnya. Materi yang ada pada ROHIS termasuk materi kepemimpinan, berlandaskan ajaran Islam. Contohnya tentang kepemimpinan rosulullah dan sahabat-sahabatnya, sikap

¹³ wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

kepemimpinan yang baik menurut al-quran dan lain-lain. Hal ini seperti apa yang disampaikan Imam sebagai berikut:

“Hal yang membedakan pelatihan kepemimpinan ROHIS dengan organisasi lainnya yaitu disisi materi dan metodenya, materi yang ada dalam pelatihan kepemimpinan ROHIS berlandaskan syariat Islam, selain itu juga diajarkan tentang materi-materi keIslaman. metode yang kami gunakan juga lain, kami menggunakan metode sersan (serius tapi santai)”¹⁴.

Maksud dari data diatas adalah, selain materi tentang kepemimpinan Islam, dalam ROHIS juga diajarkan tentang materi-materi keislaman. materi-materi tersebut meliputi (Baca Tulis Al-Quran) BTQ, Fiqh, Aqidah, Akhlak, Studi Islam, Sejarah Islam dll. Materi-materi tersebut disampaikan dalam pelatihan kepemimpinan, mentoring maupun kajian Islami. Materi-materi tersebut berguna untuk membentuk kepribadian islami siswa.

Kelebihan ROHIS dalam hal materi kepemimpinan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Siswa diberikan pemahaman kepemimpinan yang berlandaskan keislaman, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri sebagai *khalifah fil ardh*.

c. Metode pembelajaran yang menyenangkan

Metode yang digunakan oleh ROHIS menggunakan metode sersan (serius tapi santai) yang berupa diskusi, kelompok sindikat dan *Out bond*. Model pelaksanaan metode diskusi adalah pelatih menjelaskan tentang materi, kemudian dikombinasikan dengan sumbangan pemikiran dari peserta pelatihan, kemudian pelatih menguraikan masalah, pentingnya

¹⁴ wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

materi, dan perlunya kerjasama tim. Metode diskusi diarahkan pada keterampilan berdialog, peningkatan pengetahuan, peningkatan pemecahan masalah secara efisien, dan untuk mempengaruhi para peserta/anggota agar mau mengubah sikap (Kartono, 2005:237).

Metode kelompok sindikat, pelaksanaannya para peserta dibagi beberapa kelompok kecil untuk membahas dan memberikan laporan mengenai suatu masalah atau suatu latihan yang disusun sebagai bagian dari program *training* (Kartono, 2005:231). Dalam ROHIS metode ini diterapkan pada saat pelatihan, pembentukan kelompok dalam rangka simulasi kepanitiaan. Kemudian dalam kelompok tersebut, diberikan beberapa permasalahan, kemudian mereka diarahkan untuk merumuskan masalah tersebut setelah itu diselesaikan, kemudian pada bagian akhir hasil dari tiap kelompok dipresentasikan didepan peserta lainnya.

Metode *out bond* merupakan metode belajar dengan kemasam yang menarik dan dilaksanakan di alam bebas. Kemasam menarik dalam hal ini adalah materi yang disampaikan bukan materi yang bersifat tekstual tetapi aplikatif. ROHIS tidak melaksanakan sendiri kegiatan *out bond* tersebut melainkan mendatangkan *trainer* (pelatih) dari sebuah organisasi pelatihan diluar. Kegiatan *out bond* dilaksanakan pada saat LKSM II. Kegiatan ini berisi permainan-permainan yang bertujuan untuk melatih kreatifitas siswa dalam pemecahan masalah, melatih kejujuran kekompakkan mereka. ROHIS tidak menggunakan metode pembelajaran

kepemimpinan yang seperti di kemiliteran hanya ada uji mental, itupun tidak dengan kekerasan.

Metode pembelajaran yang ROHIS gunakan disesuaikan dengan objeknya. Objek pembelajaran ROHIS adalah siswa dalam masa remaja. Oleh karena itu, penyampaian materi dengan santai, tidak kaku, banyak cerita, humoris dan meremaja. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl:125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2007: 383).

d. Partisipasi aktif IMASGA

IMASGA merupakan perkumpulan alumni-alumni muslim SMA Negeri 3 Semarang. Partisipasi aktif IMASGA memberikan kemudahan bagi ROHIS. Pemateri/mentor baik kegiatan *mentoring* ataupun kegiatan yang lain berasal dari IMASGA, walaupun terkadang ROHIS mendatangkan pemateri dari luar. Hal ini seperti apa yang disampaikan Imam sebagai berikut:

“Dalam hal pemateri biasanya kita minta bantuan para alumni, kita juga punya perkumpulan alumni yang dinamakan Ikatan Muslim Alumni SMA Negeri 3 Semarang (IMASGA). Namun, kadang kita juga memanggil pemateri dari luar yang bukan alumni. Biasanya kita tahu pemateri tersebut dari temen-temen yang punya kenalan ustadz atau ustadzah”.¹⁵

¹⁵ wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

Kelebihan ROHIS dalam hal partisipasi aktif IMASGA, membuat program-program ROHIS dapat mudah terlaksana. Pemateri adalah unsur yang penting dalam kegiatan ROHIS karena dari mereka, anggota ROHIS mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan ilmu. ROHIS tidak mengalami kesulitan dalam hal menentukan pemateri karena disamping para alumni, ROHIS juga mempunyai jaringan informasi tersendiri sehingga alternatif pemateri pun sangat banyak.

2. Kelemahan

Setiap organisasi mempunyai kelemahan yang berbeda-beda. Begitupula dengan ROHIS, organisasi ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut juga sebagai hambatan ROHIS dalam menjalankan organisasi. Berikut beberapa kelemahannya :

a. Pengurus dan Anggota yang mempunyai *doubel job*

Peran ganda (*doubel job*) adalah keadaan seseorang yang mempunyai peran lebih dari satu. *Double job* yang sering dialami adalah selain menjadi pengurus ROHIS, mereka juga aktif dalam kepemimpinan organisasi lainnya. Hal ini dalam hal organisasi merupakan suatu hal yang sering terjadi. Namun, hal itu dapat menjadi hambatan dalam sebuah organisasi jika tidak bisa membagi waktu. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran individu dan saling mengingatkan agar dapat melaksanakan kewajiban. Hal ini seperti yang disampaikan Imam sebagai berikut:

“Kelemahan dari kita, jika ada teman kita yang lagi males ikut kegiatan, atau ada acara lain karena anggota kita juga bukan ikut

ROHIS saja tapi biasanya ikut ekstrakurikuler yang lain juga. Biasanya cara kita menghadapi hal semacam itu dengan pendekatan personal kalau tidak ya ketika kegiatan mentoring. Karena pada saat mentoring kan ada *sharingnya* jadi kita bisa lebih tahu kenapa dia jadi males dan lain sebagainya”.¹⁶

Mentoring merupakan salah satu upaya ROHIS dalam memberikan kesadaran dan pemahaman pentingnya kerjasama dan tanggungjawab pengurus. Kejenuhan serta kesibukan lain yang dialami baik anggota dan pengurus dapat mengganggu aktifitas ROHIS, oleh karena itu upaya-upaya untuk membangkitkan semangat mereka perlu dijalankan. Begitupun adanya *double job*, jika tidak ada kesadaran individu untuk meluangkan waktu untuk ROHIS maka hal itu dapat menghambat aktivitas ROHIS.

b. Kurangnya minat siswa untuk berorganisasi (fokus pada pendidikan formal)

Tugas seorang siswa adalah belajar di sekolah. Hal itu yang menjadi *mindset* umum para siswa. Namun, sebenarnya belajar di sekolah bukan hanya pendidikan formal di kelas, ikut aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter diri dan hal tersebut dirasa penting untuk dipahami oleh para siswa. Untuk meluruskan *mindset* tersebut perlu adanya beberapa penjelasan. ROHIS menggunakan pendekatan individual dalam mengatasi hal tersebut.

¹⁶ wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

Pengaruh organisasi dalam prestasi akademik siswa juga disampaikan oleh pak Joni sebagai berikut:

“Biasanya anak yang kegiatan diluar banyak bisa mengatur waktu dan bertanggungjawab lebih mudah menguasai ilmu berbeda dengan anak yang pasif, jika tidak diberi tidak. Namun, anak yang aktif mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Asalkan anak mempunyai tanggung jawab dan pemahaman anak akan lebih menguasai ilmu. Hal itu juga tidak lepas dari pembinaan dan pengarahan”.¹⁷

Hal tersebut berarti seorang anak yang aktif dalam organisasi lebih mudah menguasai ilmu, karena anak-anak tersebut termasuk anak yang aktif dan kreatif. Berbeda dengan anak yang tidak mengikuti organisasi, mereka cenderung menerima apa yang disampaikan guru tanpa adanya kemauan untuk mengerti lebih dalam. Tetapi hal tersebut juga tidak lepas dari kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda dan bagaimana mereka membagi waktu.

Pentingnya organisasi seharusnya dapat dipahami oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa masih belum memahami hal tersebut. Upaya memberikan pemahaman tersebut dilakukan sejak awal siswa masuk (masa orientasi) organisasi-organisasi diberikan kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru. Begitupula dengan ROHIS, hal ini merupakan kesempatan ROHIS untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota ROHIS. Selain itu, melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan, ROHIS berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa baik anggota maupun simpatisan.

¹⁷ Wawancara dengan pak Joni (nama samaran) tanggal 31 Mei 2012

c. Administrasi yang kurang baik

Jadwal kegiatan yang padat serta adanya kesibukan pribadi kadang melupakan apa yang harus diinventarisir. Hal ini terjadi pada ROHIS, dalam hal pelaksanaan kegiatan, ROHIS tergolong sukses. Namun, pada saat setelah kegiatan. Laporan dalam bentuk tulisan sering menjadi kendala. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya untuk mencari data terkait ROHIS yang dapat dipelajari untuk kepengurusan selanjutnya. Dalam hal ini seperti apa yang disampaikan pak Ahmad sebagai berikut:

“ROHIS itu kalo dalam kegiatan memang baik, bagus tapi kalo dari segi manajemen nya kurang (manajemen administrasinya). Karena biasanya kalo sehabis kegiatan tidak memperhatikan administrasi, mengumpulkan arsip atau inventarisnya. Jadi ketika akan Laporan tertulis juga susah”.¹⁸

Kurangnya perhatian dalam administrasi dapat menjadi hambatan dalam ROHIS untuk melakukan evaluasi. Seharusnya data-data sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan dapat di inventarisir dengan baik sehingga pada saat laporan pertanggungjawaban ada bukti tertulisnya. Namun, kadang pengurus melupakan hal ini, sehingga untuk melacak data-data ROHIS dari tahun ketahun sangat sulit dan menyebabkan proses evaluasi kurang maksimal.

d. Waktu yang terbatas

¹⁸ wawancara dengan pak Ahmad (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

Masa kepengurusan organisasi ROHIS hanya 1 tahun. Sedangkan, kegiatan-kegiatan yang diagendakan sangat padat. Hal ini yang sering menimbulkan tumpang tindih kegiatan (kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdekatan waktunya). Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya pembagian kepanitiaan yang berbeda orang. Tujuannya, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Selain kegiatan ROHIS yang padat, kepentingan individu yang berbeda-beda dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap ROHIS. Namun dengan adanya pembagian waktu dan tugas, pelaksanaan kegiatan pun tetap dapat terlaksana dengan baik. ROHIS juga membagi kegiatan berdasarkan sifat dari kegiatan tersebut. ROHIS membagi 3 jenis kegiatan: pertama, kegiatan pokok yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, kedua, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, ketiga, kegiatan kondisional yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu yang tidak ditentukan. Pembagian jenis kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan mana yang diutamakan untuk dilaksanakan dan kegiatan tersebut dapat terlaksana secara teratur.

Pembagian jenis kegiatan merupakan salah satu upaya ROHIS untuk mengantisipasi padatnya kegiatan dengan waktu kepengurusan yang relatif singkat. Adanya pembagian tersebut juga sebagai pedoman ROHIS dalam mengambil keputusan. Sehingga pada akhir kepengurusan

diharapkan seluruh agenda dapat terlaksana (khususnya pada kegiatan pokok dan rutin) dengan baik dan tepat waktu.

3. Peluang

Peluang merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi. Peluang tersebut dapat dioptimalkan organisasi untuk mendapatkan target yang lebih tinggi lagi. Peluang ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Siswa banyak yang belum mendapatkan pelatihan kepemimpinan

Banyaknya siswa serta berbagai perbedaan minat siswa menjadi peluang tersendiri bagi ROHIS. Latihan kepemimpinan ROHIS terbuka untuk umum tidak terbatas untuk beberapa orang. Sementara organisasi lain selain ROHIS ada yang memang terbatas untuk orang-orang tertentu seperti OSIS dan MPK, oleh karena itu ROHIS berusaha untuk mengoptimalkan peluang tersebut untuk lebih merekrut banyak anggota.

Organisasi merupakan tempat belajar non formal siswa. Organisasi dapat mengajarkan tentang berbagai hal terkait ciri khas dari organisasi tersebut. Begitu pula dengan ROHIS, hal yang menarik dari organisasi ini adalah basis keislaman. organisasi ini merupakan organisasi dakwah sekolah, dimana yang menjadi targetnya adalah warga sekolah baik itu siswa, guru, maupun karyawan. Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dapat diperdalam lagi dengan mengikuti organisasi ini.

Selain materi pendidikan Islam, ROHIS juga berupaya untuk membentuk karakter kepemimpinan bagi anggotanya. Salah satu strategi

yang disusun ROHIS dalam mencapai tujuan tersebut adalah mengadakan pelatihan kepemimpinan. Pelatihan ini di tujukan untuk seluruh siswa muslim dan muslimah. ROHIS memberikan penawaran terhadap siswa untuk bergabung dengan ROHIS melalui pendekatan individual, jejaring sosial (twitter, facebook, dan blog), maupun dengan brosur. Agenda kegiatan yang menjadi ciri khas adalah latihan kepemimpinan siswa muslim (LKSM) yang tidak terdapat pada organisasi lainnya.

b. Dibutuhkannya pemimpin yang berkepribadian Islam

Pemimpin dalam masyarakat maupun organisasi yang berkompeten memang banyak. Akan tetapi, dalam hal pemimpin yang berkepribadian Islam sangatlah sedikit, padahal pemimpin seperti ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat maupun organisasi. ROHIS berusaha untuk mengoptimalkan peluang ini dengan cara pengkaderan calon pemimpin yang berkepribadian Islam.

Kepemimpinan yang diharapkan terbentuk pada anggota ROHIS setidaknya memiliki sifat-sifat seperti yang disampaikan pak Ahmad sebagai berikut:

“Kepemimpinan ROHIS dengan di organisasi sekolah lainnya memiliki sedikit perbedaan karena basic yang harus dimiliki setidaknya memiliki akhlakuk karimah, wawasan keislaman yang menyeluruh, integrensi yang memadai, intelektual yang memadai”¹⁹.

¹⁹ Wawancara dengan pak Ahmad (nama samaran) tanggal 29 Mei 2012

Maksud dari data diatas adalah bahwasanya pemimpin tidak hanya memiliki kemampuan dibidang intelektual saja tetapi *akhlakul karimah* serta wawasan keislaman yang menyeluruh juga diperlukan agar dapat menjadi pemimpin yang berkepribadian Islam.

4. Tantangan

Tantangan dalam sebuah organisasi merupakan hal yang biasa terjadi. Setiap organisasi mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi adanya hambatan dan tantangan. Sama halnya dengan ROHIS, organisasi ini juga menemui beberapa tantangan dalam perjalanan organisasi. Namun, tantangan bagi ROHIS disikapi mereka sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Tantangan yang ditemui dalam organisasi ROHIS khususnya dalam hal pembentukan karakter kepemimpinan adalah tentang kurangnya kepercayaan orang tua, dan perubahan zaman.

Kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan para siswa termasuk kegiatan ROHIS perlu adanya izin dari orang tua apalagi kekhawatiran orang tua tentang maraknya aliran agama yang masuk di sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan Imam (nama samaran) sebagai berikut:

“ Biasanya kalau ada kegiatan pulangny sampai sore. Kadang ada orang tua anak ROHIS yang kawatir tentang anaknya mengikuti ROHIS. karena sekarang ini banyak aliran-aliran agama yang sesat. Tetapi kita berusaha menjelaskan dengan baik tentang ROHIS sebenarnya, selain itu kita juga menyediakan surat izin untuk orang tua.”²⁰

Tetapi untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua tidaklah mudah apalagi kegiatan yang dilaksanakan sampai sore hari. Namun,

²⁰ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

ROHIS berusaha untuk memperoleh kepercayaan tersebut dengan menjelaskan tentang ROHIS jika ada orang tua yang masih ragu dengan ROHIS. Selain itu ROHIS membuat surat izin kepada orang tua disetiap kegiatan.

Perubahan zaman menjadi salah satu tantangan bagi ROHIS. Zaman sekarang yang disebut sebagai era globalisasi ditandai dengan berbagai kemajuan teknologi. Adanya kemajuan tersebut menjadikan mudahnya akses ke berbagai media. Era globalisasi dengan dampak negatif sangat tidak diharapkan, perlu adanya kewaspadaan dan perhatian penuh terhadap dampak negatifnya. ROHIS sebagai organisasi dakwah berusaha untuk memberikan bekal kepada anggotanya agar siap untuk menghadapi era globalisasi. Karakter yang terbentuk oleh ROHIS diharapkan dapat membantu dalam upaya memperbaiki akhlak diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan tujuan dakwah ROHIS sendiri.

B. Dukungan Sekolah Terhadap ROHIS dalam Pembentukan Kepemimpinan Siswa

Terlaksananya kegiatan ROHIS tak lepas dari adanya dukungan dari pihak sekolah. Setiap agenda yang diadakan ROHIS harus mendapatkan izin dari pihak sekolah. Oleh karena itu, ROHIS berusaha menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah. Beberapa bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS terutama dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (lihat tabel 3.6) merupakan bentuk dukungan sekolah untuk terlaksananya kegiatan ROHIS. Sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah dapat digunakan ROHIS untuk kegiatan dengan izin terlebih dahulu. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 sangat banyak dan keadaannya pun baik. Namun, kekurangan dari sarana dan prasarannya yaitu adanya masjid yang kurang representatif karena warga sekolah banyak namun kurang luas serta penyediaan sarana dan prasarana di masjid sangat sedikit. Padahal, masjid merupakan tempat pusat kegiatan ROHIS sekaligus sebagai kesekretariatan ROHIS.

Sarana dan prasarana yang biasa digunakan ROHIS disampaikan oleh Imam sebagai berikut:

“ Kami menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, seperti ruang kelas, LCD, komputer, layar dan *sound system*. Tentunya kalau kami ingin menggunakannya harus izin terlebih dahulu. Tapi umumnya kegiatan ROHIS dilaksanakan di masjid”.²¹

Data diatas memberikan informasi bahwa sarana dan prasarana yang biasa digunakan ROHIS untuk kegiatan adalah ruang kelas, LCD, Komputer, layar, dan *sound system*. Sedangkan untuk aktifitas ibadah, kajian dan *mentoring* ROHIS menggunakan fasilitas masjid. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, ROHIS juga mempunyai peralatan tersendiri untuk melengkapi sarana dan prasarana. Peralatan tersebut disimpan di lemari kesekretariatan yang ada di masjid. ROHIS tidak mempunyai ruang kesekretariatan tersendiri. ROHIS membuat ruang

²¹ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

tersendiri yang ada di masjid untuk ruang kesekretariatan sehingga masjid sebagai pusat kegiatan dan kesekretariatan.

2. Pencitraan

Pencitraan baik yang diakui sekolah merupakan bentuk dukungan yang besar terhadap kelangsungan organisasi ROHIS. Dengan adanya pencitraan tersebut dapat menarik minat siswa untuk mengikuti organisasi ROHIS. Namun, pencitraan baik tidak timbul begitu saja. Peran anggota dan pengurus yang menjaga kepercayaan sekolah menyebabkan pencitraan tersebut diakui oleh sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan Imam sebagai berikut:

“Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan yang dilakukan ROHIS, apalagi pada saat PHBI. Mereka memberikan kepercayaan pada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.²²

Anggota dan pengurus ROHIS memberikan teladan pada para siswa lainnya dalam bergaul maupun dalam akademik. Keteladan yang dicontohkan mereka membentuk ciri khas yang melekat pada anggota dan pengurus ROHIS. Sehingga terbentuklah *stereotip* bahwa anak-anak ROHIS memiliki sifat-sifat ramah, sopan, menutup aurat dan aktif.

Pencitraan baik yang diakui sekolah tak lepas dari adanya interaksi guru dan siswa (anak-anak ROHIS) dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Selain itu, keseharian siswa dalam berinteraksi baik dengan guru maupun

²² Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

teman sebaya juga dinilai baik oleh para guru sehingga menimbulkan citra positif pada organisasi ROHIS.

3. Sumbangsih saran dan nasehat

Setiap organisasi sekolah di SMA Negeri 3 Semarang mempunyai pembina. Adanya Pembina merupakan bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS, peran pembina sangat penting untuk membina, mengarahkan dan mengawasi ROHIS. Dengan adanya pembina, pengurus ROHIS dapat melakukan *sharing*, minta nasehat dan saran setiap ingin melaksanakan kegiatan.

Tugas pembina ROHIS secara rinci di sampaikan bu Memik sebagai berikut:

Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain :

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan;
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.²³

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ROHIS merupakan hasil dari kreatifitas murni siswa yang didukung oleh pembina. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus memperoleh persetujuan pembina. Setelah kegiatan terlaksana, pembina juga mendapat laporan pelaksanaan kegiatan.

4. Perizinan Kegiatan

²³ Sumber Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

Penentuan boleh dan tidaknya kegiatan berlangsung tak lepas dari kebijakan sekolah dalam memberikan izin. Oleh karena itu kebijakan yang mendukung terselenggaranya kegiatan ROHIS merupakan salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap ROHIS. Hal ini seperti yang dikatakan bu Novi sebagai berikut:

“ Setiap kegiatan disekolah wajib meminta izin pada pihak sekolah. Begitu juga dengan ROHIS. organisasi sekolah yang ingin melaksanakan kegiatan sebelumnya mengajukan proposal kegiatan terlebih dahulu yang sudah disetujui oleh pembina”.²⁴

Prosedur dalam perizinan kegiatan adalah setiap organisasi yang ingin mengadakan kegiatan harus membuat proposal kegiatan. Kemudian proposal tersebut dikonsultasikan ke pembina. Setelah mendapat persetujuan pembina kemudian dipresentasikan ke bagian kesiswaan. Jika disetujui maka kegiatan tersebut boleh dilaksanakan.

5. Finansial

Finansial merupakan hal yang sangat penting untuk terlaksananya kegiatan. Setiap organisasi disekolah mendapat bantuan dana yang digunakan untuk keperluan kegiatan. Tanpa adanya bantuan dana, pelaksanaan kegiatan akan terhambat. Namun, dana yang disediakan sekolah sangat tidak mencukupi untuk seluruh kegiatan ROHIS, oleh karena itu, ROHIS mempunyai cara dalam mengatasi kekurangan dana tersebut. Caranya yaitu dengan mengadakan usaha mandiri yang dikelola oleh divisi dana usaha serta dana yang diperoleh dari *sponsorship* kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan Imam sebagai berikut:

²⁴ Wawancara dengan bu Novi (nama samaran) tanggal 31 Mei 2012

“ Dana yang kami peroleh bersumber dari 3 jenis yaitu dari dana organisasi sekolah, usaha mandiri dan *sponsorship* ”.²⁵

Dana yang disediakan sekolah merupakan dana pembinaan, hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab V pasal 6 yang berbunyi:

1. Pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).
2. Pendanaan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sumber lain yang tidak mengikat.²⁶

Usaha mandiri yang dikelola oleh divisi dana usaha bentuknya adalah penjualan snack di kelas-kelas, penjualan stiker (pada saat Masa Orientasi siswa), dan penjualan minuman di simpang lima pada saat car free day. Divisi usaha sebagai konektor dan penggerak sedangkan pelaksanaan usaha mandiri adalah seluruh anggota ROHIS.

²⁵ Wawancara dengan Imam (nama samaran) tanggal 28 Mei 2012

²⁶ Sumber Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan